

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Keluarga Tentang Perawatan Pasien Dengan Masalah Gangguan Persepsi Sensori Halusinasi Pendengaran

Almina Rospitaria Tarigan¹, Nurlela Petra Saragih², Dewi Sartika Munthe³, Lisbeth Laora Silitonga⁴, Ruth Sarah Julfrida Saragih⁵

¹²³⁴⁵Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Prima Indonesia

Email: alminatarigan8@gmail.com

Abstrak

Salah satu bentuk gangguan jiwa adalah halusinasi. Halusinasi adalah persepsi yang salah atau palsu tetapi tidak ada rangsangan yang menimbulkan atau tidak ada objek. Di rumah sakit jiwa Indonesia, sekitar 70% halusinasi yang dialami oleh pasien gangguan jiwa adalah gangguan halusinasi pendengaran, 20% halusinasi penglihatan, dan 10% adalah halusinasi penghidung, pengecap, dan perabaan. Keluarga adalah perkumpulan dua atau lebih individu yang diikat oleh hubungan darah, perkawinan atau adopsi, dan tiap-tiap anggota keluarga selalu berinteraksi satu sama lain (Mubarak, 2009). Keluarga dipandang sebagai suatu sistem, maka gangguan jiwa pada satu anggota keluarga akan mengganggu semua sistem, atau keadaan keluarga. Hal ini merupakan faktor penyebab terjadinya gangguan jiwa pada anggota keluarga. Dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya peran keluarga pada peristiwa terjadinya gangguan jiwa dan proses penyesuaian kembali setelah selesai program perawatan. Oleh karena itu keterlibatan keluarga dalam perawatan sangat menguntungkan proses pemulihan pasien (Yosep, 2009). Namun untuk penyakit yang serius atau penyakit yang mengancam jiwa, krisis keluarga pun bisa terjadi, dimana keluarga mengalami kekacauan sebentar sebagai respon terhadap kekuatan stressor. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah desain pra- eksperimen dengan *one-group pre-test post-test design*. Ciri dari penelitian ini adalah mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa tingkat pengetahuan keluarga sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang perawatan pasien dengan masalah gangguan persepsi sensorial halusinasi pendengaran sebagian besar responden masih kurang. Tingkat pengetahuan keluarga setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang perawatan pasien dengan masalah halusinasi pendengaran mengalami peningkatan dibanding sebelum pendidikan kesehatan. Selain itu, Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan keluarga tentang perawatan pasien dengan masalah gangguan persepsi sensorial halusinasi Pendengaran.

Kata Kunci: Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan Keluarga, Halusinasi Pendengaran

Abstract

One form of mental disorder is hallucinations. Hallucinations are false or false perceptions but there is no stimulus that causes them or there is no object. In Indonesian mental hospitals, around 70% of the hallucinations experienced by mental patients are auditory hallucinations, 20% are visual hallucinations, and 10% are nasal, tasting and tactile hallucinations. A family is a group of two or more individuals who are bound by blood, marriage or adoption, and each family member always interacts with each other (Mubarak, 2009). The family is seen as a system, so mental disorders in one family member will disrupt all systems, or family conditions. This is a factor that causes mental disorders in family members. It can be concluded how important the role of the family is in the occurrence of mental disorders and the readjustment process after completing the treatment program. Therefore, family involvement in treatment is very beneficial to the patient's recovery process (Yosep, 2009). However, for serious illnesses or life-threatening illnesses, family crises can occur, where the family experiences brief chaos as a response to the force of the stressor. The research design used in this study was a pre-experimental design with a one-group pre-test post-test design. The characteristic of this research is that it reveals cause and effect relationships by involving a group of subjects. From the research results, it was found that the level of family knowledge before health education was carried out regarding the care of patients with sensory perception disorders, auditory hallucinations, most of the respondents were still lacking. The level of family knowledge after health education was carried out regarding the care of patients with auditory hallucinations problems increased compared to before health education. Apart from that, there is an influence of health education on increasing family knowledge about caring for patients with sensory perception disorders, auditory hallucinations.

Keywords: Health Education, Family Knowledge, Auditory Hallucinations

Article Info

Received date: 15 January 2024

Revised date: 20 Januari 2024

Accepted date: 10 February 2024

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi dan persaingan bebas kecenderungan terhadap peningkatan gangguan jiwa semakin besar. Hal ini disebabkan, karena stressor dalam kehidupan semakin kompleks. Sejalan dengan hal ini kemampuan sumber daya manusia yang berkualitas sangat diharapkan untuk mengatasi hal tersebut. Berbagai upaya telah ditempuh untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia di lingkungan pendidikan keperawatan maupun pelayanan, baik formal maupun informal (Suliswati, 2005).

Definisi kesehatan jiwa menurut UU No.3 tahun 1996 yang dikutip Yosep (2009) adalah kondisi yang memungkinkan perkembangan fisik, intelektual, emosional secara optimal dari seseorang dan perkembangan ini berjalan selaras dengan orang lain.

Salah satu bentuk gangguan jiwa adalah halusinasi. Menurut Sunardi (1995) yang dikutip Dalami (2009), halusinasi adalah persepsi yang salah atau palsu tetapi tidak ada rangsangan yang menimbulkan atau tidak ada objek. Halusinasi adalah distorsi persepsi yang terjadi pada respon neurobiologikal yang maladaptif (Stuart and Sundeen, 2007).

Di rumah sakit jiwa Indonesia, sekitar 70% halusinasi yang dialami oleh pasien gangguan jiwa adalah gangguan halusinasi pendengaran, 20% halusinasi penglihatan, dan 10% adalah halusinasi penghidung, pengecap, dan perabaan. Keluarga adalah perkumpulan dua atau lebih individu yang diikat oleh hubungan darah, perkawinan atau adopsi, dan tiap-tiap anggota keluarga selalu berinteraksi satu sama lain (Mubarak, 2009). Keluarga dipandang sebagai suatu sistem, maka gangguan jiwa pada satu anggota keluarga akan mengganggu semua sistem, atau keadaan keluarga. Hal ini merupakan faktor penyebab terjadinya gangguan jiwa pada anggota keluarga. Dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya peran keluarga pada peristiwa terjadinya gangguan jiwa dan proses penyesuaian kembali setelah selesai program perawatan. Oleh karena itu keterlibatan keluarga dalam perawatan sangat menguntungkan proses pemulihan pasien (Yosep, 2009).

Namun untuk penyakit yang serius atau penyakit yang mengancam jiwa, krisis keluarga pun bisa terjadi, dimana keluarga mengalami kekacauan sebentar sebagai respon terhadap kekuatan stressor. Dengan adanya masalah-masalah diatas maka penulis melakukan penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan keluarga merawat pasien dengan masalah gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran.

METODE PENELITIAN**Desain penelitian**

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah desain pra- eksperimen dengan *one-group pre-test post-test design*. Ciri dari penelitian ini adalah mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek. Kelompok subjek diobservasi sebelum dilakukan intervensi kemudian diobservasi lagi setelah dilakukan intervensi (Nursalam, 2008).

Populasi Sampel & Sampling

1. Populasi

Dalam penelitian ini adalah semua keluarga yang memiliki anggota keluarga dengan masalah gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran yang ada di RSJ Prof.D. M. Ildrem.

2. Sampel

Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian itu menggunakan tehnik pengambilan sampel dengan *total sampling*. Dimana jumlah sampel yang akan dijadikan responden sebanyak 8 responden dengan kriteria sebagai berikut:

a. Kriteria Inklusi

- 1) Keluarga yang memiliki anggota keluarga dengan gangguan persepsi halusinasi pendengaran
- 2) Keluarga yang punya penderita gangguan persepsi halusinasi pendengaran di rumah sakit.
- 3) Keluarga yang dapat membaca dan memahami pertanyaan yang diberikan
- 4) Keluarga yang bersedia diteliti

b. Kriteria Eksklusi.

- 1) Keluarga dengan bukan penderita gangguan halusinasi pendengaran.

2) Keluarga yang telah mampu merawat pasien halusinasi pendengaran.

Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam hal ini berbentuk kuesioner dibuat sendiri oleh peneliti berdasarkan literature yang diperoleh dan telah dilakukan uji validitas sebelumnya. Data primer diperoleh berdasarkan hasil jawaban responden atas pertanyaan dan pernyataan yang diberikan.

Rencana Pengolahan dan Analisa Data

3. Pegolahan Data :

- a. Editing. Setelah data terkumpul maka dilakukan pemeriksaan kelengkapan data, kesinambungan data, keseragaman data.
- b. Koding. Dilakukan untuk memudahkan pengelolaan data yaitu simbol- simbol dari setiap jawaban responden.
- c. Tabulasi data. Mengelompokkan data dalam bentuk tabel yaitu hubungan antara variabel bebas dan terikat.
4. Analisa Data. Dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel tergantung dengan menggunakan uji T berpasangan bila memenuhi syarat untuk mengetahui perbedaan antara *pre-test* dan *post-test*. Data diolah dengan menggunakan komputer program SPSS versi 24.

HASIL

Pada bab ini dikemukakan hasil dan pembahasan pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan keluarga tentang perawatan pasien dengan masalah gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran di RSJ Prof.D. M. Ildrem. Hasil penelitian diperoleh dengan menggunakan kuesioner tentang pengetahuan keluarga tentang perawatan pasien halusinasi pendengaran. Pengambilan data dilakukan mulai tanggal 16 - 19 Juli 2023 di RSJ Prof.D. M. Ildrem. Hasil penelitian dikelompokkan menjadi dua yaitu data karakteristik responden yang meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan sedangkan yang termasuk data variable yang diteliti adalah data hasil koesioner pre-test dan post-test pengetahuan tentang perawatan pasien halusinasi.

Analisis Univariat

Pengetahuan keluarga tentang perawatan pasien halusinasi Pendengaran

Tabel 1. Pengetahuan Keluarga tentang Perawatan Pasien dengan Masalah Gangguan Persepsi Sensori Halusinasi dengan Sebelum dan Setelah Dilakukan Pendidikan Kesehatan di RSJ Prof.D. M. Ildrem Tahun 2023

Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
	N	%	n	%
Baik	0	0	5	62,5
Kurang	8	100	3	37,5
Total	8	100	8	100

Sumber: Data Primer 2023

Pengetahuan keluarga tentang perawatan pasien halusinasi Pendengaran yang kurang sebelum diberikan pendidikan kesehatan (*pre test*) sebanyak 8 (100%) dan setelah diberikan pendidikan kesehatan (*post test*) sebanyak 5 (62,5%).

Analisis Bivariat

Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan keluarga tentang perawatan pasien dengan masalah gangguan persepsi halusinasi

Tabel 2. Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan keluarga tentang perawatan pasien dengan masalah gangguan persepsi sensori halusinasi Pendengaran

Pengetahuan	Pre Test		Post Test		Difrent Mean	P
	N	%	n	%		
Baik	0	0	5	62,5	3,00	0,025
Kurang	8	100	3	37,5		
Total	8	100	8	100		

Sumber: Data Primer 2023

Pengetahuan keluarga tentang perawatan pasien dengan masalah gangguan persepsi sensori halusinasi di RSJ Prof.D. M. Ildrem Tahun 2023 sebelum diberikan pendidikan kesehatan (pre test) dan setelah diberikan (post test) mengalami peningkatan. Dengan menggunakan uji wilcoxon didapatkan nilai $p=0,025$ yang berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan keluarga tentang perawatan pasien dengan masalah gangguan persepsi sensori halusinasi.

PEMBAHASAN

Halusinasi adalah terganggunya persepsi sensori seseorang dimana tidak terdapat stimulus, tipe halusinasi yang sering adalah halusinasi pendengaran. Pasien merasakan stimulus yang sebenarnya tidak ada yaitu merasa ada suara padahal tidak ada stimulus suara (Stuart, 2007).

Keluarga adalah *support system* terdekat dan 24 jam bersama-sama dengan klien. Keluarga yang mendukung klien secara konsisten akan membuat klien mandiri dan patuh mengikuti program pengobatan. Salah satu tugas perawat adalah melatih keluarga agar mampu merawat klien di rumah. Perawat perlu memberikan pendidikan kesehatan kepada keluarga (Yosep,I, 2009)

Dari hasil penelitian seperti yang terlihat pada tabel 1 didapatkan bahwa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan halusinasi pendengaran terdapat 8 responden memiliki pengetahuan yang kurang dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan terdapat 5 responden memiliki pengetahuan yang baik. Yang berarti ada peningkatan jumlah responden yang memiliki pengetahuan tentang perawatan pasien dengan masalah gangguan persepsi sensori halusinasi Pendengaran.

Hal ini sesuai dengan teori bahwa Pendidikan kesehatan merupakan suatu proses perubahan prilaku yang dinamis dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia yang meliputi komponen pengetahuan, sikap, ataupun praktik yang berhubungan dengan tujuan hidup sehat baik secara individu, kelompok maupun masyarakat, serta merupakan komponen dari program kesehatan (Notoatmodjo, 2007).

Dari hasil penelitian seperti yang terlihat pada tabel 1 didapatkan bahwa setelah dilakukan pendidikan kesehatan halusinasi pendengaran terdapat 3 responden memiliki pengetahuan yang kurang. Hasil observasi selama penelitian adalah perubahan ini disebabkan oleh faktor-faktor antara lain : a) Tingkat pendidikan responden yang rendah (SD). b) Responden kurang antusias menyimak informasi yang diberikan. c) Responden kurang mengerti bahasa Indonesia. Meskipun terdapat responden dengan pendidikan rendah (SD) tetapi mengalami peningkatan hal ini disebabkan karena responden sering mendengar/mendapat materi dari petugas kesehatan ketika membawa anaknya kontrol di Rumah Sakit.

Hal ini sesuai dengan teori bahwa subjek belajar yang mempengaruhi proses pendidikan kesehatan adalah kesiapan fisik dan psikologis (motivasi dan minat), latar belakang pendidikan, sosial budaya.(Suliha, 2001).

Berdasarkan hasil analisis dengan *wilcoxon* dengan membandingkan hasil pretest dan post test seperti yang terlihat pada tabel 2 didapatkan $p=0,025$. Hal ini menunjukkan bahwa ada efek pendidikan kesehatan antara pre test dan post test karena mempunyai tingkat kemaknaan $p < 0,05$. Hasil observasi selama penelitian adalah perubahan ini terjadi disebabkan oleh faktor-faktor antara lain :

- pendidikan kesehatan diberikan secara perorangan.
- Pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet dimana media tersebut memperjelas pesan yang diberikan dan juga dapat membantu mengingat apa yang diajarkan.
- Pada pendidikan kesehatan terdapat hal yang dipersentasikan sama pernyataan yang ada di kuesioner. d) Responden semangat dan antusias menyimak informasi yang disampaikan.

d) Mengingat di RSJ Prof.D. M. Ildrem adalah salah satu rumah sakit jiwa yang ada di Medan.

Hasil observasi selama penelitian diatas di dukung oleh pendapat (Notoatmodjo, 2007) yaitu pendidikan kesehatan sangat berpengaruh terhadap tujuan pengetahuan seseorang karena dimana kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak hanya sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melaksanakan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan.

Pendidikan kesehatan kepada keluarga tentang perawatan pasien dengan masalah gangguan persepsi halusinasi Pendengaran sangat penting dalam peningkatan pengetahuan, hal ini dapat berakibat positif dalam memotivasi pasien halusinasi untuk dapat mengontrol halusinasinya sehingga dapat beraktivitas secara optimal.

Hal ini sejalan dengan tujuan dilakukan pendidikan kesehatan yakni peningkatan pengetahuan masyarakat di bidang kesehatan, tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga dan masyarakat sebagai sasaran utama pendidikan kesehatan dalam membina dan memelihara perilaku sehat dan lingkungan sehat serta berperan aktif dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan yang optimal sesuai dengan konsep hidup sehat sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian (Notoatmodjo, 2007).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada BAB V, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

1. Tingkat pengetahuan keluarga sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang perawatan pasien dengan masalah gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran sebagian besar responden masih kurang.
2. Tingkat pengetahuan keluarga setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang perawatan pasien dengan masalah halusinasi pendengaran mengalami peningkatan dibanding sebelum pendidikan kesehatan.
3. Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan keluarga tentang perawatan pasien dengan masalah gangguan persepsi sensori halusinasi Pendengaran

SARAN

1. Pada penelitian ini terbukti bahwa pendidikan kesehatan merupakan salah satu tindakan keperawatan yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan keluarga dalam merawat pasien halusinasi di rumah sehingga dapat mencegah terjadinya kekambuhan pada pasien, Maka sebaiknya pendidikan kesehatan menjadi tindakan keperawatan untuk setiap keluarga pasien halusinasi terutama pasien yang dirawat di rumah.
2. Bagi petugas kesehatan untuk terus menggalakkan pendidikan kesehatan jiwa pada masyarakat terutama pendidikan kesehatan tentang perawatan halusinasi Pendengaran karena merupakan jenis halusinasi yang banyak dialami masyarakat.
3. Bagi keluarga untuk terus memberi dukungan dan perhatian kepada pasien agar pasien lebih optimal .
4. Bagi peneliti selanjutnya perlu melakukan penelitian dengan menggunakan metode yang lain dan memiliki sampel yang lebih banyak sehingga validitas dapat dijamin.
5. Diharapkan dapat menjadi sumber informasi mengenai kaitan islam dan keehatan khususnya pada pandangan islam dalam melakukan perawatan pasien halusinasi pendengaran.

REFERENSI

- Anna, Isaa CS. Panduan belajar keperawatan jiwa dan psikiatrik edisi 3. Jakarta. 2004.
- Dahlan. M. S. 2006. *Langkah-Langka Membuat Proposal Penelitian Bidang Kedokteran Dan Kesehatan* ; Sagung Seto, Jakarta
- Ediyono. 2005 . *Filsafat Ilmu* ; Lintang Pustaka, Yogyakarta
- Friedman, Marilyn M. 1998. *Keperawatan Keluarga Teori dan Praktek*, Jakarta: EGC
- Hidayat, A. Aziz Alimul. 2008. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Hidayat, A. Aziz Alimul, 2008. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah Ed.2*. Jakarta: Salemba Medika

- Kusumawati.2010. *Psikologi untuk keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Mubarak, W. I., Chayatin, Santoso, 2009. *Ilmu Keperawatan Komunitas Konsep Dan Aplikasi* ; Salemba medika, Jakarta
- Notoatmodjo, S. 2002a. *Metodologi Penelitian Kesehatan* ; Rineka cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2007b. *Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni* ; Rineka Cipta, Jakarta
- Nursalam, 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* ; Salemba Medika, Jakarta
- Setiadi, 2008. *Konsep & Proses Keperawatan Keluarga* ; Graha Ilmu, Yogyakarta
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al Mishbah: pesan, kesan, dan kerahasiaan Al- Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati
- Sulistiawati, dkk, 2005. *Konsep Dasar Keperawatan Jiwa* ; EGC, Jakarta
- Sunaryo.2004. *Psikologi untuk Keperawatan*.Jakarta: EGC Stuart. 2007. *Buku saku keperawatan jiwa*. Jakarta: EGC
- Yosep, I. 2009. *Keperawatan Jiwa* ; PT. Repika Adit